**INI KISAHKU ‘’P.DEWI’’**

Hai, namaku Dewi, aku adalah seorang anak yang dulunya di umur ku yang ke 3 sampai 4 tahun aku masih didampingi sosok ayah dan ibu, namun sekarang keduanya tidak bersama ku. Dulu aku tinggal di Jakarta bersama ayah, ibu dan adikku, asal daerah keluargaku di Lampung tetapi ayah dan ibuku memilih tinggal di Jakarta, ayah ku sangat menyayangi keluarga kecil kami ayah ku juga sangat menyayangi kedua putri kecil nya, yaitu aku dan adikku. Ayah ku bekerja sebagai penyetor ayam di rumah makan dan ibuku sebagai ibu runah tangga, setiap jam 5 pagi ayahku sudah berangkat kerja disaat itu umurku masih 3 tahun dan aku belum sekolah dan ya mungkin karna aku lebih dekat dengan ayahku aku pun selalu ingin ikut ayahku bekerja jadi terkadang aku ikut ayahku bekerja dan duduk didepan motor, ketika langit sudah mulai cerah dan sudah waktunya ayahku pulang bekerja terkadang kita mampir membeli jajanan kesukaan ku sambil bawa makanan untuk ibu ketika pulang. Ketika ayah libur bekerja beliau selalu mengajak kami ke taman bermain sambil jalan–jalan, terkadang juga ayah dirumah saja dan bermain bersama aku dan adikku. Waktu berjalan begitu cepat tak terasa umurku sudah 4 tahun dan aku mulai memasuki TK itulah tahun terakhir aku melihat ayahku. Tahun yang mengenaskan ketika menjelang hari Raya Idul Fitri, aku, ibuku dan adikku pulang kampung kerumah nenek, akan tetapi ayah tidak bisa bersamaan pulang bersama kami karna ada sedikit masalah dan akan menyusul beberapa hari setelahnya. Aku, ibuku dan adikku sudah tiba dirumah nenek, beberapa hari kemudian tibalah saatnya ayah ke Lampung menggunakan sepeda motor, ditunggu–tunggu ayah tak kunjung datang, hingga pada akhirnya dering telfon dari ponsel ibuku berbunyi dan kabar tentang kepergian ayah ku pun terdengar di telinga ibuku. Aku belum mengerti apapun di hari itu karna ibuku hanya menangis dan tidak berbicara apapun, hingga pada akhirnya seluruh keluargaku berkumpul suara sirine ambulance yang kupikir hanya lewat saja ternyata berhenti didepan rumah nenekku, ketika dibuka pintu bagian belakang ambulance semua orang berkumpul dan mengangkat jenazah seseorang. Aku pun tersadar siapa jenazah itu ketika salah satu teman masa kecil ayahku memberi tahuku dan menyuruhku berjanji agar aku Ikhlas menerima nya, namun air mata tak henti–henti mengalir di pipiku sembari melihat ibuku yang jatuh pingsan berkali–kali. Aku berteriak memanggil ayahku dan terus menangis, aku menerobos masuk ke tempat ayahku dimandikan oleh banyak orang dan melihat badannya pucat kedua kelopak matanya membiru. Aku melihat ayahku di rumah terakhir nya dan di timbun dengan tanah, hatiku hancur melihat cinta pertama ku pergi begitu cepat. Ayah ku meninggal karna kecelakaan ketika hendak pulang kampung. Hari Raya Idul Fitri pun tiba, ibuku, aku dan keluarga besar ku merayakan hari Raya Idul Fitri dengan perasaan sedih. Itulah cobaan terbesar dalam hidupku..

Di tahun berikutnya ibuku memutuskan bekerja ke Jakarta, akan tetapi hanya adikku yang di bawa bersama ibuku karna dia masih bayi, jadi aku tinggal bersama nenekku dan melanjutkan TK. Tapi pada suatu saat ketika hendak memasuki sekolah dasar, aku tinggal bersama nenek dari ayahku dan bersama kakekku. Aku hidup bahagia bersama kakek dan nenekku, melupakan kejadian pahit itu dan berusaha Ikhlas, hidupku serba berkecukupan aku pun selalu dimanjakan oleh kakekku. Akan tetapi itu semua tidak bertahan lama, ketika aku kelas 5D nenek dan kakekku bercerai, lagi dan lagi aku harus mengalami perpisahan. Neneku kembali ke daerah asalnya bersamaku. Ibuku menikah lagi dan mempunyai 1 anak laki – laki yaitu adik bungsu ku, namun pernikahan tersebut tidak berlangsung lama karna ibuku mengalami KDRT dari ayah tiriku sebut saja si ANJING. Lalu ibuku memutuskan untuk kerja di luar negeri, sementara aku masih bersama nenek dari ayahku, adik pertamaku bersama nenek dari ibuku dan adik bungsuku bersama nenek dari ayah nya si ANJING. Tahun ke tahun pun berlalu, tak terasa saat ini aku berusia 16 tahun dan akan ke 17 tahun di tanggal 07 mei 2024, aku duduk di bangku SMA, adik pertamaku berusia 13 duduk dibangku SMP, dan adik bungsu ku berusia 8 tahun dan duduk di bangku SD. Ibuku masih di luar negeri untuk membiayai Pendidikan anak – anak nya. Aku pun sedang berjuang untuk masuk kuliah dengan beasiswa agar mengurangi beban ibuku. Semoga di tahun 2025 aku bisa kuliah dengan beasiswa dan aku bisa bekerja dengan pekerjaan terbaik dan sukses dimasa mudaku untuk menhgidupi ibu, adik – adikku, nenekku dan keluarga ku, serta bisa menolomg orang banhyak..

AKU SAYANG AYAH SEMOGA AYAH TENANG DISANA DI SURGA ALLAH..

IBU DAN NENEKKU ADALAH SINGLE MOTHER TERHEBAT DI DUNIA,

ADIK – ADIKKU ADALAH KEBANGGAAN KU.